

**THE KNOWLEDGE LEVEL TEACHER OF PHYSICAL EDUCATION TO ADAPTIVE
PHSYCAL EDUCATION AT INKLUS ELEMENTARY SCHOOLS IN JETIS
SUBDISTRICT YOGYAKARTA REGENCY**

Indah rachmah Fitria*, Pasca Tri Kaloka
Universitas Negeri Yogyakarta
Jl.Kolombo No.1, Karangmalang Yogyakarta. 55281
*Email: indahrfff@gmail.com

Abstract

This research aims to find out the level of knowledge of Physical Education teachers on Adaptive Physical Education in inclusive elementary schools located in Jetis District, Yogyakarta City. The research used the descriptive quantitative design with the survey method and used questionnaire as a means of data collection technique. The research subjects were the Physical Education teachers in Inclusive Elementary Schools located in Jetis, Yogyakarta with the total of 5 teachers. The data collection was using the true or false question items while the data analysis was assisted by Microsoft Excel and SPSS 25.0 program with the output in the form of percentages. The research results indicate that the level of knowledge of Physical Education teachers on adaptive Physical Education in Inclusive Elementary Schools in Jetis District, Yogyakarta City is in various levels as follows: in the very high level is at 0% (0 person), in the high level is at 40% (2 persons), in the medium level is at 20% (1 person), in the low level is at 40% (2 persons), and in the very low level is at 0% (0 person).

Keywords: *knowledge, Physical Education teacher, adaptive Physical Education, inclusive*

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP PENJAS
ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI INKLUSI SE-KECAMATAN JETIS
KOTA YOGYAKARTA**

Abstrak

Penelitian skripsi ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap penjas adaptif di sekolah dasar negeri inklusi se- kecamatan jetis kota yogyakarta. Penelitian skripsi ini menggunakan desain penelitian dengan deskriptif kuantitatif dengan memakai metode survey dan teknik dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner(angket), Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa guru pendidikan jasmani yang berada di sekolah dasar negeri inklusi di kecamatan jetis kota yogyakarta yang berjumlah 5 guru pendidikan jasmani. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berbentuk beberapa soal dan memiliki alternatif jawaban benar salah, sedangkan untuk perhitungan data akhir menggunakan bantuan program *Microsoft excel* dan *SPSS 25.0* dengan data presentase. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa diketahui tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap penjas adaptif di Sekolah Dasar Negeri Inklusi se- Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 0 % (0 orang), pada kategori tinggi sebesar 40 % (2 orang), pada kategori cukup sebesar 20 % (1 orang), kategori kurang sebesar 40% (2 orang) dan kategori sangat kurang sebesar 0 % (0 guru).

Kata kunci: *pengetahuan, guru penjas, penjas adaptif, inklusi*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dapat dilakukan secara sadar dan sengaja untuk dapat mengubah tingkah laku

manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sugihartono,2013:3). Setiap individu dalam melaksanakan pendidikan tentunya juga dalam keadaan sadar dan adanya niat didalam diri masing masing

individu. Adanya niat dengan sadar untuk mengubah perilaku kebiasaan menuju yang ke lebih baik. Dengan adanya upaya pengajaran dan pelatihan atas kesadaran diri masing masing individu itu juga termasuk dalam ke pendidikan yang dapat menjadikan pribadi masing masing individu menjadi lebih baik. Dunia pendidikan itu juga bisa didapat dari berbagai macam sumber, misalnya seperti diperoleh dari lembaga lembaga pendidikan yang ada, lingkungan dalam keluarga, hingga juga dapat diperoleh di lingkungan masyarakat sekalipun.

Pendidikan itu sendiri pun sangat membantu untuk proses pengembangan pola pikir dan perilaku setiap individu yang nantinya akan dapat berdaya guna. Berdasarkan hal tersebut, maka pentingnya bagi anak-anak sedari usia dini untuk dibimbing, dirangkul, dan dibina sedari dini. Pembinaan dengan pendidikan tersebut bisa berasal dari berbagai macam sumber. Bisa dari lembaga lembaga pendidikan yang ada disekitar tempat tinggal, bisa melalui lingkungan di dalam keluarga, bahkan melalui lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, setiap individu sejak usia sedini mungkin sangat membutuhkan pendidikan agar dapat menjadi pribadi yang berkualitas saat tumbuh menjadi dewasa nantinya. Mutu pendidikan yang baik juga dapat memicu berkembangnya potensi di dalam setiap masing masing individu. Pendidikan yang baik juga dapat dilakukan dengan dua hal yaitu diantara lain pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal tersebut merupakan suatu pendidikan yang terdapat didalam lembaga lembaga pendidikan seperti SD, SMP, SMA yang dapat diperoleh dengan cara teratur, sistematis, bertingkat dan berjenjang dan dengan tetap mengikuti syarat-syarat yang ada dengan jelas. Sedangkan dalam

pendidikan non formal itu sendiri termasuk ke dalam jalur pendidikan yang ada di luar pendidikan formal.

Pembelajaran penjas merupakan upaya untuk menciptakan kondisi dimana siswa dapat belajar yang terkait dengan pendidikan jasmani. Mata pelajaran ini juga dikemas untuk meningkatkan kebugaran jasmani anak, mengembangkan keterampilan motoric anak, tingkat pengetahuan dan perilaku untuk hidup sehat dan dapat menjadi aktif, memiliki sikap sportif, dan kecerdasan dalam emosi.

Pendidikan melalui jasmani dengan demikian memiliki kesinambungan dengan perasaan anak, hubungan pribadi anak, tingkah laku kelompok, perkembangan mental anak, sosial dan intelektual serta estetika. Maka keterlibatan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani mempunyai hal yang penting untuk agar tujuan tersebut bisa tercapai. Selain itu, di dalam hal ini guru juga memiliki peran penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Seperti halnya bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, lalu juga menentukan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Materi pendidikan jasmani yang akan diajarkan kepada siswa pun harus materi yang cukup menarik, agar siswa dapat antusias dan dapat berperan dan terlibat aktif selama proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung.

Pendidikan jasmani jika ditinjau dari pengertiannya dapat ditarik kesimpulan yaitu suatu proses pembelajaran yang lebih banyak menggunakan fisik dan mental. Seperti halnya jika mendapat materi pembelajaran jalan dan lari. Siswa pun juga harus memiliki kondisi fisik yang baik agar bisa mencapai tujuan pembelajaran jalan dan lari dengan baik. Lalu untuk saat melakukan pertandingan, siswa juga harus memiliki mental yang baik untuk dapat bertanding

dengan baik dan sportif. Hal tersebut mungkin terdengar sangat sederhana dan mudah, bahkan bagi siswa normal yang memiliki kondisi fisik dan mental yang baik pun dapat sangat sanggup dan mudah untuk melakukannya. Namun tidak dengan siswa yang mempunyai keterbatasan. Siswa yang memiliki keterbatasan akan merasakan berbagai macam kesulitan untuk melaksanakan hal tersebut. Perlu adanya perlakuan khusus untuk membimbing siswa yang memiliki keterbatasan fisik maupun mental. Maka dari itu, dalam hal ini seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan khusus yang seharusnya untuk para siswa yang terhambat dalam melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani karena keterbatasan yang dimiliki setiap siswa. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) secara umum dapat diartikan dengan sebutan untuk anak yang mempunyai keterbatasan dalam fisik, mental, maupun emosi. Anak tersebut sangat membutuhkan perlakuan khusus yang berbeda dari anak normal.

Pendidikan khusus untuk para anak berkebutuhan khusus (ABK) sangat diperlukan untuk sistem dalam pembelajaran pendidikan jasmani dikarenakan tampak adanya perbedaan pada siswa yang memiliki berkebutuhan khusus dan siswa yang normal. Siswa berkebutuhan khusus seperti: keterbelakangan mental, gangguan atensi (ketidakmampuan belajar), gangguan pada emosi, gangguan dalam berperilaku, keterbatasan berkomunikasi, keterbatasan fisik, autisme, keterbatasan indera pendengaran, keterbatasan indera penglihatan, dan lain-lain.

Siswa yang memiliki hambatan fisik dan mental harus mendapatkan dan merasakan perlakuan yang khusus dan berbeda dari siswa yang normal. Maka dari

itu, Pendidikan jasmani yang diberikan oleh guru kepada anak yang mempunyai kebutuhan khusus dapat diberikan melalui pendidikan jasmani adaptif. Pelayanan tersebut antara lain yaitu penilaian, program pendidikan individual, pegajaran yang bersifat pengembangan diri, dan konseling.

Berdasarkan keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Nomor: 188/1432 tentang penetapan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi (SPPI) kota yogyakarta tahun 2019, Kepala Dinas Pendidikan Kota yogyakarta menimbang: Bahwa dalam rangka peningkatan dan pemerataan akses pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dan untuk meningkatkan profesionalisme dalam manajemen pendidikan inklusi di Kota Yogyakarta maka perlu ditetapkan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi (SPPI) Kota Yogyakarta. Bahwa untuk melaksanakan maksud tersebut perlu ditetapkan dengan keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Setelah mengalami beberapa kali pembaharuan undang undang memiliki kebijakan baru yaitu sesuai dengan keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang penyelenggaraan pendidikan inklusi di Kota Yogyakarta menetapkan bahwa terdapat 44 SD Inklusi di wilayah Kota Yogyakarta.

Adapun tugas untuk Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) Kota Yogyakarta tahun 2019 yaitu: menyelenggarakan pendidikan inklusi di sekolah masing masing, menyelenggarakan pembelajaran yang ramah dan terbuka terhadap anak berkebutuhan khusus, melaksanakan kerjasama dengan stake holder pendidikan inklusi untuk meningkatkan pelayanan pada anak berkebutuhan khusus di sekolahnya, melakukan rujukan ke instansi

yang kompeten bila terjadi kesulitan dalam proses pemberian layanan pembelajaran maupun layanan perilaku bagi anak berkebutuhan khusus disekolahnya.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan jasmani yang dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2020, di tiga SD Inklusi Kota Yogyakarta terdapat beberapa siswa yang termasuk ke dalam anak berkebutuhan khusus (ABK) diantaranya ada siswa dengan mental rendah, hiperaktif, autis, tuna daksa. Dengan adanya berbagai macam anak berkebutuhan khusus seperti yang disebutkan diatas maka dari itu untuk semua guru pendidikan jasmani haruslah bersiap untuk mampu membimbing dan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dengan baik dan semestinya. Adapun juga faktor penunjang agar terciptanya pembelajaran yang efektif yaitu dengan adanya sumber daya dalam manusia yang professional juga perlunya sarana dan prasarana agar siswa juga dapat antusias dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Adapun beberapa permasalahan yang didapat setelah melakukan observasi dan wawancara. Permasalahan pertama yaitu belum adanya kelas khusus untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus yang ada di Sekolah Dasar Inklusi tersebut. Saat wawancara berlangsung guru pendidikan jasmani mengemukakan bahwa memang belum ada kelas khusus untuk siswa penyandang berkebutuhan khusus dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Sistem pembelajaran penjas di SD tersebut pun juga masih bersifat klasikal atau masih campur antara siswa yang normal dan siswa yang memiliki kebutuhan khusus.

Permasalahan lainnya adalah masih menyamakan sistem pembelajaran untuk

anak berkebutuhan khusus dan anak normal. Hal ini dikemukakan oleh guru pendidikan jasmani saat wawancara bahwa dikarenakan jumlah siswa penyandang berkebutuhan khusus hanya berjumlah sedikit maka untuk sistem pembelajaran pendidikan jasmani nya pun juga disamakan. Dalam hal tersebut tentu akan dapat membuat siswa yang memiliki berkebutuhan khusus merasa kesusahan untuk melakukan pelajaran pendidikan jasmani. Selain itu, siswa berkebutuhan khusus pasti akan mudah menjadi lebih tidak aktif saat pelajaran penjas berlangsung, karena terkendala oleh keterbatasan yang dimiliki sehingga anak tersebut akan menjadi lebih banyak diam dan malu karena merasakan keminoritasan di lingkungan pembelajaran.

Terkait dengan paparan di atas tentang Undang Undang Nomor 37 tahun 2008 tentang penyelenggaraan pendidikan inklusi di kota Yogyakarta menetapkan bahwa terdapat 44 SD Inklusi di wilayah Kota Yogyakarta, sehingga setiap sekolah yang terpilih untuk dijadikan SD Inklusi harus dapat mempersiapkan lebih matang terutama untuk guru penjas sehingga dapat memahami terkait penjas adaptif yang nanti akan diajarkan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK), yang ternyata kenyataan yang ada bahwa penerapan pendidikan jasmani adaptif dalam pembelajaran pendidikan jasmani masih belum begitu terlihat dan belum begitu berjalan sebagaimana mestinya. Maka dari itu perlu diketahui seberapa jauh pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap penjas adaptif di Sekolah Dasar Negeri Inklusi se-Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta.

Menurut paparan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap penjas adaptif di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Se-Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan sebuah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Penelitian semacam ini untuk selanjutnya dinamakan penelitian deskriptif (Sugiyono, 2016: 35).

Waktu dan Tempat Penelitian

Pengambilan data mengenai tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap penjas adaptif, meliputi seluruh SD Negeri Inklusi Kecamatan Jetis. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Desember 2020 sampai dengan Maret 2020 di masing-masing sekolah yang sudah ditentukan.

Target/Subjek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sasaran populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Inklusi se-Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. jadi sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah guru penjas SD Negeri Inklusi Kecamatan Jetis.

Prosedur

Pengumpulan data merupakan sebuah proses yang dilaksanakan guna mendapatkan data penelitian yang akan digunakan. Dalam pengambilan data pada penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes benar salah yang diberikan kepada responden yang menjadi subyek penelitian.

Berikut ini langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan:

1. Peneliti mencari data guru SD Negeri Kecamatan Galur, Kulon Progo.
2. Peneliti menentukan jumlah guru yang menjadi subjek penelitian.
3. Peneliti menyebarkan soal multiple choice kepada responden.
4. Peneliti mengumpulkan soal multiple choice dan melakukan transkrip atas hasil menjawab soal.
5. Peneliti melakukan tabulasi data.
6. Setelah proses tabulasi data peneliti melakukan proses pengolahan data dan analisis data secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk presentase.
7. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif sedangkan perhitungannya menggunakan persentase. Rumus yang digunakan dalam penelitian Anas Sudijono (2010:43).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Tabel 1. Rumus Pengategorian

Interval	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5$	Kurang
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Sumber : Anas Sudjono, 2012: 175

Keterangan:

N : Nilai

X : Jumlah Butir Benar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

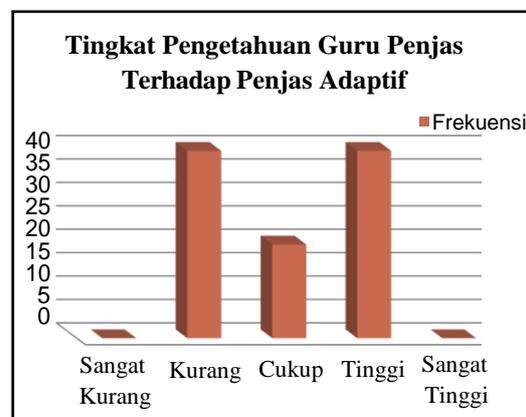
Data diperoleh dengan mengukur angket yang berjumlah 34 butir pernyataan, dengan rentang skor 0 – 1. Berdasarkan hasil data penelitian diperoleh nilai minimal = 28, nilai maksimal = 31, nilai mean sebesar = 29,4, dan standar deviasi = 1,516. Tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap penjas adaptif di sekolah dasar negeri inklusi se-Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani terhadap Penjas Adaptif

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$\geq 31,674$	Sangat Tinggi	0	0
30,158 - 31,673	Tinggi	2	40
28,642 - 30,157	Cukup	1	20
27,125 - 28,641	Kurang	2	40
$\leq 27,124$	Sangat kurang	0	0
Jumlah		5	100

Berdasarkan Norma penilaian pada

tabel tersebut 2, tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap penjas adaptif di SD Negeri Inklusi se-Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Tingkat Pengatahuan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Penjas Adaptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap penjas adaptif di sekolah dasar negeri inklusi Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta, yang diungkapkan dengan tes berdasarkan hasil penelitian, bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap penjas adaptif di sekolah dasar negeri inklusi se-Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 0 % (0 orang), pada kategori tinggi sebesar 40% (2 orang), pada kategori cukup sebesar 20 % (1 orang), kategori kurang sebesar 40% (2 orang) dan kategori sangat kurang sebesar 0 % (0 guru). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa guru pendidikan jasmani di sekolah dasar negeri inklusi se-Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pendidikan jasmani adaptif.

Pendidikan jasmani adaptif bertujuan mengembangkan aspek kesehatan jasmani, perkembangan gerak, perkembangan sosial dan juga perkembangan intelektual pada anak berkebutuhan khusus (Suhartini, 2011: 153).

Maka pendidikan jasmani adaptif bertujuan untuk merangsang perkembangan anak secara menyeluruh, dan diantara aspek penting yang dikembangkan adalah konsep diri yang positif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas diperoleh tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap penjas adaptif di sekolah dasar negeri inklusi se- Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 0 % (0 orang), pada kategori tinggi sebesar 40 % (2 orang), pada kategori cukup sebesar 20 % (1 orang), kategori kurang sebesar 40% (2 orang) dan kategori sangat kurang sebesar 0 % (0 guru).

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu:

1. Bagi guru yang masih mempunyai tingkat pengetahuan kurang dan sangat kurang terhadap Penjas adaptif, untuk lebih meningkatkan pengetahuan dengan cara mencari bahan dari berbagai macam media pembelajaran, dikarenakan pengetahuan tentang Penjas adaptif sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran Penjas bagi anak berkebutuhan khusus.
2. Bagi guru untuk melaksanakan MGMP sesuai dengan wilayah masing-masing untuk membahas dan mendalami Pendidikan Jasmani Adaptif.
3. Bagi guru untuk selalu memperhatikan kondisi peserta didiknya agar dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan keterbatasan yang dimiliki peserta didik.

4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan sampel dan populasi yang lebih luas, sehingga analisa mengenai pengetahuan guru Penjas tentang Penjas adaptif dapat teridentifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, I & Iwang. (2010). *Sekarang Aku Bisa: Panduan Pembelajaran Materi Pengurangan Risiko Bencana untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Dinas DIKPORA DIY.
- Astuti, I. (2011). *Kepemimpinan Pembelajaran Sekolah Inklusi*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Aziz. (2015). *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Budiman & Riyanto, A. (2014). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinas Pendidikan. (2019). *Keputusan kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Nomor 188/1432, Tahun 2019, tentang Penetapan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) Kota Yogyakarta*
- Husaini. (2011). *Manajemen. Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jalaluddin. (2013). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemis dan Rosnawati, A. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Bandung: Luxima.
- Komarudin. (2015). Peran guru pendidikan jasmani dalam sistem pembangunan dan pembinaan olahraga di indonesia. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*,

Volume 11, Nomor 1, 38.

- Lorin W A & David R. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mahfud, C. (2016). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mangunsong, F. (2014). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid Kesatu*. Depok: LPSP3 UI.
- (2011). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid Kedua*. Depok: LPSP3 UI.
- Meimulyani, Y & Tiswara, A. (2013). *Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Luxima.
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rubsiyah. (2010). *Tingkat Kesulitan Belajar Senam Lantai Roll Belakang Siswa Kelas Atas SDN Purwosari Purwodadi Purworejo*. Skripsi: UNY.
- Samsudin. (2010). *Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Modul)*. Jakarta: Pendidikan Olahraga Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Sumantri, S. (2015). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suhartini, B. (2011). Merangsang motorik kasar anak tuna rungu kelas dasar sekolah luar biasa melalui permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 8, Nomor 2, 153.
- Supriatna, E. & Wahyupurnomo, MA. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-kota pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1, 66 – 67.
- Susworo, A. (2010). Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kompetisi. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 7(2): 41-49.
- Sari, Y. (2017). Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Tentang Penjas Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016/2017. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Widyoko, Eko Putro. (2017). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiratsongko, B. (2016). Penyesuaian Diri Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Inklusi Pulutan Wetan II. Skripsi. Yogyakarta: UNY
- Yaumi, M. (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.